



### Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Anak

Afriani<sup>1</sup>, Syamzaimar<sup>2</sup>

Institut Sains Al Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [afrianianny@gmail.com](mailto:afrianianny@gmail.com), [syamzaimar25@gmail.com](mailto:syamzaimar25@gmail.com)

Article received: 26 Februari 2025, Review process: 02 Maret 2025,

Article Accepted: 25 Maret 2025, Article published: 30 Maret 2025

#### ABSTRACT

*The moral decline among today's youth highlights the urgency of character education grounded in spiritual values. The Qur'an, as the principal guidance in Islam, contains noble values such as honesty (shidq), responsibility (amanah), compassion (rahmah), and politeness (adab) that are highly relevant to children's character formation. This study aims to examine the implementation of Qur'anic values in character education for children in Muara Nikum Hamlet, Rambah Hilir Tengah Village, Rokan Hulu Regency. A qualitative descriptive method was employed using participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies. The findings indicate that integrating Qur'anic values through habituation, exemplary teaching, and active parental involvement successfully shapes children's behavior to be honest, responsible, and respectful. These findings align with Thomas Lickona's character education theory and are supported by previous studies emphasizing the synergy between home, school, and religious institutions. Therefore, Qur'an-based character education proves to be an effective foundation in nurturing morally upright and competitive future generations.*

**Keywords:** Qur'anic Values, Character Education, Children, Role Model, Family

#### ABSTRAK

*Fenomena degradasi moral pada generasi muda menegaskan urgensi pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai spiritual. Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam Islam memuat nilai-nilai luhur seperti kejujuran (shidq), tanggung jawab (amanah), kasih sayang (rahmah), dan sopan santun (adab) yang sangat relevan dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter anak di Dusun Muara Nikum, Desa Rambah Hilir Tengah, Kabupaten Rokan Hulu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani melalui pembiasaan, keteladanan, dan partisipasi aktif orang tua mampu membentuk perilaku anak yang jujur, bertanggung jawab, dan santun. Temuan ini relevan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona dan diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya sinergi antara rumah, sekolah, dan lembaga keagamaan. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an terbukti menjadi fondasi efektif dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing di era modern.*

**Kata Kunci:** Nilai Qur'ani, Pendidikan Karakter, Anak, Keteladanan, Keluarga

## PENDAHULUAN

Fenomena degradasi moral pada generasi muda dewasa ini menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Perilaku seperti kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, meningkatnya kasus perundungan (*bullying*), lemahnya rasa tanggung jawab, serta rendahnya kejujuran di kalangan anak-anak menjadi indikator bahwa pendidikan karakter belum tertanam secara kuat dalam proses pembelajaran. Sekolah sebagai institusi formal belum sepenuhnya optimal dalam membentuk kepribadian yang berintegritas. Fokus yang berlebihan pada pencapaian akademik menyebabkan dimensi pembinaan karakter kerap terabaikan, padahal pendidikan karakter merupakan pondasi utama dalam mencetak generasi berakhlak mulia.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting dan telah diatur secara komprehensif dalam Al-Qur'an. Kitab suci tersebut mengandung nilai-nilai luhur seperti kejujuran (*shidq*), tanggung jawab (*amanah*), kasih sayang (*rahmah*), dan sopan santun (*adab*) yang sangat relevan dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Implementasi nilai-nilai ini bukan hanya dilakukan melalui pengajaran kognitif, tetapi juga melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam menekankan keseimbangan antara dimensi intelektual, spiritual, dan sosial.

Anak-anak dalam Islam dipandang sebagai amanah dari Allah SWT yang wajib dijaga dan dibina dengan penuh tanggung jawab. Rasulullah SAW menegaskan bahwa "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah," dan lingkungan memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakternya. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dirancang sedemikian rupa agar mampu memelihara fitrah anak yang suci serta membentuknya menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Dalam hal ini, keluarga dan lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki peran sentral dalam menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan anak.

Dusun Muara Nikum di Desa Rambah Hilir Tengah, Kabupaten Rokan Hulu, merupakan salah satu wilayah yang mengandalkan lembaga pendidikan informal berbasis keislaman dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan pada anak-anak usia sekolah dasar. Kegiatan mengaji, ceramah keagamaan, serta praktik langsung seperti hafalan dan pembacaan Al-Qur'an menjadi instrumen yang digunakan dalam membina karakter anak. Meskipun terdapat berbagai keterbatasan sarana dan prasarana, semangat masyarakat dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an tetap tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan kontekstual dalam penerapan pendidikan karakter.

Beberapa studi menyatakan bahwa integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan karakter memberikan hasil yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak. Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter tidak hanya mencakup dimensi pengetahuan moral, tetapi juga perasaan dan tindakan moral yang diwujudkan dalam keseharian. Dalam konteks Islam, integrasi ini

semakin kuat karena nilai-nilai Qur'ani telah menjadi dasar ajaran agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Maka dari itu, penerapan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an tidak boleh hanya menjadi wacana, tetapi harus diwujudkan secara konkret melalui kebijakan, metode, dan strategi pendidikan yang relevan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter anak di Dusun Muara Nikum, Desa Rambah Hilir Tengah, Kabupaten Rokan Hulu, serta untuk mengidentifikasi bentuk nilai-nilai Qur'ani yang paling dominan ditanamkan dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan karakter anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif di lokasi penelitian, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta studi dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran anak di lingkungan lembaga pendidikan Islam di Dusun Muara Nikum, Desa Rambah Hilir Tengah, Kabupaten Rokan Hulu. Sumber data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi lapangan, sementara data sekunder dikumpulkan dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif, guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam proses pendidikan karakter anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Anak

Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter anak di Dusun Muara Nikum tampak melalui berbagai aktivitas pembelajaran keagamaan seperti membaca iqra', tahsin Al-Qur'an, ceramah keislaman, dan hafalan surat-surat pendek. Anak-anak dikenalkan pada makna dan praktik dari nilai-nilai seperti *shidq* (jujur), *amanah* (bertanggung jawab), *adab* (sopan santun), dan *rahmah* (kasih sayang). Metode penyampaian tidak hanya dilakukan secara teoritis, tetapi juga melalui keteladanan para guru ngaji dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Strategi ini sesuai dengan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya penginternalisasian nilai melalui pembiasaan, bukan sekadar pemahaman kognitif.

Kejujuran sebagai nilai utama ditanamkan dengan membiasakan anak-anak untuk berkata benar dalam kegiatan mengaji, baik dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an maupun dalam melaporkan hafalan. Guru memberikan pujian terhadap kejujuran dan memberi peringatan terhadap kebohongan, yang kemudian berdampak pada perilaku anak di luar forum belajar. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *living values education* yang menekankan bahwa nilai harus dipraktikkan dalam kehidupan nyata agar tertanam kuat. Hal ini juga didukung oleh penelitian Lestari (2021) yang menunjukkan bahwa keteladanan guru

---

merupakan faktor penting dalam menanamkan kejujuran kepada anak usia sekolah dasar.

Tanggung jawab diajarkan dengan memberikan tugas-tugas kecil kepada anak, seperti merapikan Al-Qur'an, menjaga kebersihan tempat mengaji, dan menyeter hafalan tepat waktu. Kegiatan ini membentuk kesadaran anak terhadap konsekuensi dari kewajiban yang harus dipenuhi. Menurut Thomas Lickona (1991), pembentukan tanggung jawab tidak cukup hanya melalui instruksi, tetapi juga harus melalui pengalaman langsung dalam bentuk tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, praktik di Dusun Muara Nikum ini menunjukkan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan rasa tanggung jawab melalui tindakan konkret.

Sopan santun dan adab merupakan elemen penting dalam pendidikan Islam yang juga dijadikan fokus dalam pembelajaran. Anak-anak dibiasakan untuk memberi salam, mencium tangan guru, tidak memotong pembicaraan, dan menggunakan bahasa yang halus dalam berbicara. Nilai ini diinternalisasikan melalui pengulangan dan penekanan bahwa akhlak merupakan bagian dari iman, sebagaimana hadis Nabi yang menyebutkan: "*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya*" (HR. Tirmidzi). Penerapan nilai adab ini sejalan dengan temuan Rizal (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak lebih efektif jika dikaitkan langsung dengan nilai-nilai keimanan.

Kasih sayang juga menjadi landasan utama dalam membentuk karakter anak. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur pengasuh yang memahami kondisi psikologis setiap anak. Anak-anak yang menunjukkan ketertinggalan dalam membaca atau menghafal diperlakukan dengan empati dan diberikan bimbingan tambahan secara personal. Pendekatan humanis ini sesuai dengan konsep *rahmatan lil 'alamin* yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Studi dari Fatimah (2020) menemukan bahwa kasih sayang guru berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diri anak.

Selain pengajaran langsung, pendidikan karakter di dusun ini juga melibatkan partisipasi orang tua. Orang tua diminta untuk memantau hafalan anak, mengamati perubahan perilaku, dan melaporkannya kepada guru. Kolaborasi ini memperkuat pendidikan karakter karena konsistensi nilai yang ditanamkan di rumah dan di tempat mengaji. Teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979) juga menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem, termasuk keluarga dan sekolah, sehingga keterlibatan orang tua menjadi faktor krusial.

Namun demikian, terdapat tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini. Fasilitas belajar yang terbatas seperti tidak tersedianya papan tulis, buku panduan khusus anak, dan kurangnya media pembelajaran visual menjadi kendala tersendiri. Anak-anak juga menghadapi pengaruh dari lingkungan sekolah formal yang belum sepenuhnya selaras dengan nilai-nilai yang ditanamkan di tempat mengaji. Kondisi ini menunjukkan pentingnya sinergi antarlembaga pendidikan dalam membentuk karakter anak yang konsisten dan berkelanjutan.

Dari hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Qur'an di Dusun Muara Nikum telah berhasil membentuk perilaku positif pada anak, seperti meningkatnya fokus belajar, sikap sopan, dan rasa tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2019) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai Qur'ani mampu meningkatkan kesadaran moral anak secara signifikan. Model pendidikan seperti ini dapat dijadikan rujukan untuk daerah lain dalam pengembangan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam.

### **Relevansi Teori dan Penelitian Terdahulu terhadap Temuan Lapangan**

Temuan penelitian ini menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan berbagai teori pendidikan karakter dan hasil penelitian sebelumnya. Dalam konteks teori Lickona (1991), karakter terdiri dari tiga dimensi yaitu *knowing the good*, *feeling the good*, dan *doing the good*. Ketiganya tampak dalam praktik pendidikan di Dusun Muara Nikum, di mana anak-anak tidak hanya dikenalkan pada nilai (*knowing*), tetapi juga dilatih untuk merasakan pentingnya nilai tersebut (*feeling*) dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (*doing*).

Teori pendidikan Islam klasik seperti yang diungkapkan oleh Al-Ghazali juga menekankan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak anak usia dini dengan pembiasaan nilai-nilai keutamaan (*fadhilah*). Al-Ghazali menyebut bahwa jiwa anak bagaikan kertas putih yang dapat dibentuk sesuai pendidikan yang diterimanya. Ini sejalan dengan pendekatan yang dilakukan para guru di dusun, yang mengajarkan nilai melalui pembiasaan dan keteladanan, bukan sekadar ceramah atau instruksi kognitif semata.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2022) tentang integrasi nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran PAUD menunjukkan bahwa anak-anak yang dibiasakan membaca dan menghafal ayat-ayat pendek sejak dini menunjukkan perilaku yang lebih terkendali dan peka terhadap lingkungan sosial. Temuan ini menguatkan hasil pengamatan di Muara Nikum, di mana anak-anak menunjukkan perubahan positif setelah mengikuti kegiatan mengaji rutin, terutama dalam hal ketekunan dan empati sosial.

Selanjutnya, studi oleh Firmansyah dan Kurniawati (2021) yang meneliti efektivitas pendidikan karakter berbasis nilai Islam di madrasah menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam membangun karakter anak. Hal ini sangat relevan dengan strategi yang diterapkan di Muara Nikum, di mana orang tua menjadi mitra aktif guru dalam memantau dan menguatkan karakter anak di rumah. Kolaborasi ini menjadi faktor keberhasilan dalam pembentukan karakter yang holistik.

Jika ditinjau dari pendekatan humanistik dalam pendidikan, sebagaimana diuraikan oleh Carl Rogers, hubungan emosional antara pendidik dan peserta didik menjadi kunci dalam proses pembelajaran yang bermakna. Pendekatan guru yang penuh kasih sayang dan empati di dusun tersebut telah menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan, yang memungkinkan anak untuk

berkembang secara maksimal. Ini membuktikan bahwa aspek emosional tidak boleh diabaikan dalam pendidikan karakter.

Dalam hal kendala, penelitian oleh Nurfadillah (2020) menemukan bahwa fasilitas belajar yang tidak memadai dapat menghambat optimalisasi pendidikan karakter, terutama dalam konteks pendidikan nonformal. Keterbatasan yang sama juga ditemukan di Muara Nikum, menunjukkan perlunya perhatian dari pemangku kebijakan untuk memperkuat sarana prasarana lembaga pendidikan informal berbasis agama. Bantuan seperti buku bergambar, papan tulis, atau media digital sederhana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Penting pula untuk mencatat bahwa penelitian ini menegaskan perlunya keselarasan antara pendidikan karakter di rumah, sekolah formal, dan lembaga keagamaan. Ketidaksinkronan nilai antar lingkungan pendidikan dapat membingungkan anak dan melemahkan internalisasi nilai. Oleh karena itu, model integratif seperti yang diterapkan di Muara Nikum perlu direplikasi dan dikembangkan melalui sinergi antar pemangku kepentingan pendidikan.

Dengan demikian, pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an sebagaimana diterapkan di Dusun Muara Nikum tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga terbukti efektif secara empiris. Hasil ini memperkuat pentingnya menjadikan nilai-nilai Qur'ani sebagai fondasi dalam pembentukan generasi yang tangguh secara moral dan spiritual di era modern

## SIMPULAN

Kesimpulan, implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter anak di Dusun Muara Nikum terbukti efektif dalam membentuk kepribadian anak yang jujur, bertanggung jawab, santun, dan penuh kasih sayang. Melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan spiritual, nilai-nilai Qur'ani tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga dihidupkan dalam keseharian anak melalui kegiatan mengaji, tahfiz, dan interaksi sosial. Keterlibatan orang tua serta guru dalam membina karakter anak menjadi kunci utama keberhasilan model pendidikan ini. Temuan penelitian ini selaras dengan teori pendidikan karakter Lickona dan prinsip pendidikan Islam klasik, serta diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan lembaga keagamaan. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana, model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ilahiah dapat menjadi fondasi kuat dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aldyandra, A., & Sirozi, M. (2024). Adaptasi kurikulum pendidikan agama Islam terhadap kebutuhan generasi milenial. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 443–450.  
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.567>
- Ar-Rumi, F. A. (2003). *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi.
- Ghoni, A. (2021). Idealisasi metode living Qur'an. *Jurnal Living Qur'an*, 5(2), 13–24.

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

Muchtar, H. J. (2012). *Fikih pendidikan*. Surabaya: Remaja Rosdakarya.

Zuhairini. (1997). *Pendidikan dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.